

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dari pembahasan yang telah diuraikan oleh penulis mengenai *Taskhir* Alam dalam Al-Qur'an Perspektif Nurcholish Madjid dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pemikiran Cak Nur tentang *Taskhir* (Penundukan) Alam mengemukakan empat poin kunci:
 - a. manusia sebagai penciptaan terbaik Allah, sehingga semua alam ada pada tingkatan yang lebih rendah dibanding manusia.
 - b. Kedua, dunia ini ada untuk dimanfaatkan oleh manusia.
 - c. Ketiga, manusia harus mempelajari dan memahami alam.
 - d. Keempat, dengan meletakkan alam di bawah martabat manusia, alam menjadi objek yang tersedia bagi manusia untuk dipelajari dan

dimanfaatkan. Oleh karena itu, melanggar martabat manusia adalah jika individu memposisikan dunia ataupun fenomena alam di atas martabat diri mereka. Sebagai makhluk terbaik Allah, kita wajib menghargai ciptaan lainnya dengan melihat kebawah (tanpa merendahkan). Dengan demikian, relasi diantara individu dan alam akan sesuai terhadap tujuan dan rancangan Allah, yakni bahwa dunia ada dengan tujuan agar dipergunakan oleh Manusia seoptimal mungkin. Serta, manusia diharuskan menjaga alam ini tetap asri sebagaimana mestinya, dalam hal ini manusia haruslah mengeksporasi dan menjaga agar manfaatnya tetap terasa digenerasi selanjutnya bukan malah merusak atau mengeksploitasi

2. Pandangan tentang *Taskhir* (penundukan) alam dalam konteks keindonesiaan dapat dikaitkan dengan beberapa faktor yang krusial dalam suatu negara, beberapa faktor itu ialah peraturan (negara), masyarakat, dan pendidikannya.

yang dalam hal ini relevansi konsep taskhir terhadap konteks keindonesiaan adalah sebagai berikut.

- a. Dalam hal peraturan (Negara) yaitu ; Undang-Undang Dasar yang mengatur tentang pengelolaan kekayaan alam. Konsep taskhir alam menekankan pentingnya menjaga keberlanjutan lingkungan dan menggunakan sumber daya alam secara bijak dalam hal ini teraplikasi dalam peraturan Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945, Pasal 33 ayat 3, menyatakan bahwa bumi, air, dan kekayaan alam yang terkandung di dalamnya dikuasai oleh negara dan digunakan untuk sebesar-besarnya kemakmuran rakyat(Manusia). Konsep ini mencerminkan prinsip Taskhir alam, di mana alam dianggap sebagai amanah yang harus dikelola dengan tanggung jawab untuk kesejahteraan masyarakat secara luas. Ada pula Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2009 tentang Pertambangan Mineral dan Batubara, dan Undang-Undang

Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, memberikan dasar hukum untuk menjaga keberlanjutan sumber daya alam dan melindungi lingkungan.

- b. Dalam ranah kemasyarakatan indonesia, sebagaimana termaktub dalam poin no 4, walaupun alam diletakan lebih rendah dari manusia, tetapi dalam hal ini manusia tidak boleh acuh dalam menjaga kestabilan alam, hal ini teraplikasi dalam beberapa organisasi kemasyarakatan yang berupaya untuk terus menjaga dan melestarikan alam agar dapat dirasakan oleh generasi selanjutnya.
- c. Dalam ranah pendidikan, tertulis Dalam poin no 3 tentang Taskhir menurut perspektif Cak Nur agaknya relevan dalam konteks keindonesiaan dimana hal ini terbukti dengan adanya pusat pusat baik penelitian maupun pembelajaran mengenai Alam (baik itu pendidikan formal maupun non

formal) di pusat-pusat pembelajaran dan instansi yang berfokus terhadap riset atau penelitian terhadap alam itu sendiri,

B. SARAN

Adanya saran-saran yang penulis buat tidak lain karena kekurangan dalam penulisan karya ilmiah ini, selain itu ada beberapa poin lain juga yang perlu diperhatikan yakni:

1. Penulisan skripsi ini, diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan dari segala arah terutamanya dalam ranah pengkajian Al-Qur'an, karena semakin banyak ilmu yang kita pelajari, semakin sedikit pula sikap kita untuk mengingkari perbedaan.
2. Mengenai pembahasan *Taskhir* masih banyak pendapat para tokoh baik di dalam maupun di luar negeri yang mengkaji mengenai materi ini yang lebih spesifik, dan diharapkan dalam penelitian selanjutnya mahasiswa bisa memperluas sudut pandang mengenai *taskhir* ini dari berbagai macam tokoh dan latar belakang tokoh tersebut serta membahas terkait adakah faktor pemicu yang membuat *Taskhir* ini bisa

tidak tunduk atau patuh kepada manusia sebagai khalifah di bumi.

3. Penulisan ini juga diharapkan akan berdampak pada akademisi pun masyarakat muslim untuk membaca karya-karya tokoh pemikir lainnya, terutama tulisan-tulisan mereka mengenai pengkajian Al-Qur'an. Dengan begitu kita dapat mempelajari kelemahan dan kelebihan mereka dari pendekatan yang mereka gunakan untuk mengkaji AlQur'an, sehingga kita dapat memahaminya secara komprehensif.